

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan positif antara harapan berkarir dengan prestasi kerja guru ($r_{y1} = 0,64$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika harapan berkarir guru meningkat maka akan meningkat pula prestasi kerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah harapan berkarir guru maka semakin rendah prestasi kerja guru. Hasil koefisien determinasi ($r^2_{y1} = 0,41$) dapat diartikan bahwa 41% variasi prestasi kerja guru ditentukan oleh harapan berkarir.
2. Terdapat hubungan positif antara penilaian lingkungan sekolah dengan prestasi kerja guru ($r_{y2} = 0,74$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian lingkungan sekolah meningkat maka akan meningkat pula prestasi kerja guru, demikian pula sebaliknya semakin rendah penilaian lingkungan sekolah maka semakin rendah prestasi kerja guru. Hasil koefisien determinasi ($r^2_{y2} = 0,55$) dapat diartikan bahwa 55% varians prestasi kerja guru ditentukan oleh penilaian lingkungan sekolah.
3. Terdapat hubungan positif pelaksanaan pembelajaran dengan prestasi kerja guru ($r_{y3} = 0,69$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pelajaran maka semakin baik pula prestasi kerja guru, demikian pula sebaliknya jika kurang baik pelaksanaan pembelajaran maka semakin kurang baik prestasi kerja guru. Hasil

koefisien determinasi ($r^2_{y3} = 0,48$) dapat diartikan bahwa 48% varians prestasi kerja guru ditentukan oleh pelaksanaan pelajaran.

4. Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara harapan berkarir,

penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran dengan prestasi kerja guru ($r_{y1\ 2\ 3} = 0,687$) pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa jika harapan berkarir, penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pelajaran secara bersama-sama meningkat, maka

semakin meningkat pula prestasi kerja guru. Demikian pula sebaliknya

jika harapan berkarir, penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pelajaran rendah atau buruk, maka prestasi kerja guru akan rendah atau

buruk. Hasil koefisien determinasi ($r^2_{y123} = 0,47$) dapat diartikan bahwa 47% varians prestasi kerja guru dipengaruhi oleh harapan berkarir, penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, teruji bahwa prestasi kerja guru dipengaruhi oleh harapan berkarir, penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran. karena itu usaha meningkatkan prestasi kerja guru harus dibarengi dengan upaya penguatan harapan berkarir, penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran dengan upaya sebagai berikut :

Harapan berkarir adalah suatu kekuatan yang senantiasa bersemayam dalam diri setiap orang guru. Setiap orang senantiasa akan berusaha untuk meningkatkan serta mempertahankan karir yang ia peroleh dengan kemampuan

semaksimal mungkin. Harapan berkarir dapat mendorong seorang guru untuk berbuat atau meraih lebih baik dari apa yang pernah dicapainya atau yang pernah dicapai oleh orang lain dan dapat mempertahankannya. Upaya untuk menumbuhkan dan memperkuat serta mempertahankan bukanlah hal yang mudah, karena sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat kondisional dan tentative. Berkaitan dengan ini kepada pengambil kebijakan, baik di tingkat Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah dapat dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan harapan berkarir guru SMA Negeri di Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut :

- a. Sistem dan persyaratan rekrutmen guru perlu ditingkatkan. Sistem penjangkaran dan seleksi harus memperhatikan aspek kemampuan akademik dan pengalaman serta profesionalisme dibidangnya. Semaksimal mungkin diperkecil kemungkinan penerimaan tenaga guru dengan pertimbangan aspek kedekatan, kedaerahan, dan kekeluargaan serta kroni dengan mengabaikan sisi akademik, kredibilitas, dan legalitas.
- b. Semangat, kesempatan dan harapan untuk berkompetisi sehat dengan sesama guru harus tetap dipelihara, dengan upaya membuat situasi persamaan, persaudaraan, saling mengakui dan menghargai kemampuan dan prestasi satu sama lain.
- c. Sosialisasi peraturan perundang-undang dibidang kepegawaian terutama untuk tenaga kependidikan, sehingga tertanam pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang jenjang karir guru beserta hak, dan kewajiban serta kompetensi dan kualifikasi yang dibutuhkan.

d. Persaingan dalam mengajar dan memperbaiki karir yang berwujud dalam pelaksanaan tugas baik tugas perseorangan maupun sekolah harus terlaksana dalam iklim yang demokratis, adil, jujur, sehat dan tanpa ada tekanan apapun, sehingga integritas diri guru dan nilai – nilai persaudaraan dengan sesama guru di sekolah tetap terpelihara.

e. Berupaya meningkatkan kemampuan diri dengan senantiasa belajar dan mengikuti berbagai latihan dan pertemuan yang berguna untuk peningkatan wawasan dan pengalaman guru.

f. Memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, yang pemilihannya berdasarkan standard penilaian yang jelas dan tegas yang mencerminkan kinerja unggul dan maksimal yang mungkin dicapai oleh seorang guru.

Guru yang memiliki penilaian lingkungan sekolah yang baik, akan mempunyai suasana jiwa dan stabilitas emosi yang baik, sehingga akan mendorong dan mendukung dalam melaksanakan tugasnya. Penilaian tersebut lahir dari hasil pengamatan dan interpretasi tentang lingkungan sekolah. Jika interpretasi atas pengamatan tentang lingkungan sekolah tersebut buruk maka suasana mental dan emosinya akan terganggu yang akan mempengaruhi prestasi kerjanya.

Untuk memperbaiki suasana mental dan emosi guru dalam rangka memperbaiki prestasi kerjanya, salah satu caranya adalah dengan memperbaiki lingkungan sekolah. Adapun upaya-upaya yang mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik sebagai berikut :

a. Perlu memperhatikan 4 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor ekologi, faktor Sosiologis, faktor sistem organisasi, dan faktor budaya.

b. Faktor ekologi memperhatikan kondisi fisik material sekolah dan pemeliharaan gedung sekolah yang baik dan layak sesuai dengan ketentuan kesehatan dan kenyamanan dalam belajar dan bekerja, seperti

halaman yang luas, ruang belajar yang tertata dengan baik dan bersih, taman yang baik serta terpelihara, perlengkapan dan alat serta fasilitas pembelajaran yang baik.

c. Faktor Sosiologis merupakan dimensi sosiologis sekolah, meliputi karakteristik, individual dan kelompok orang yang ada hubungannya dengan sekolah, seperti jumlah guru, jumlah siswa, latar belakang, suku, agama ras, tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendidikan guru, semangat belajar siswa, semangat mengajar guru.

d. Faktor sistem organisasi merupakan dimensi struktur, hirarki, dan administrasi sekolah yang dimulai dari kepala sekolah pada hirarki tertinggi sampai siswa pada hirarki terendah, juga organisasi lain seperti komite sekolah, dinas pendidikan, organisasi pendidikan lainnya yang memberi kontribusi terhadap pendidikan di sekolah.

e. Faktor budaya merujuk pada realitas psiko-sosial yang ada di sekolah seperti, nilai, norma, dan sistem kepercayaan.

Guru yang melaksanakan pembelajaran yang baik akan membuat prestasi kerjanya menjadi baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik tersebut diharapkan akan menghasilkan siswa yang berkualitas yang mampu bersaing untuk memasuki dunia perguruan tinggi. Jika pelaksanaan pelajaran berjalan dengan kurang baik, maka akan mempengaruhi prestasi kerja, yang dengan sendirinya mempengaruhi keberhasilan siswa.

Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran agar diperoleh hasil yang baik, maka perlu memperhatikan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan 4 aspek yaitu pelaksanaan kurikulum, perencanaan KBM, pelaksanaan KBM, dan evaluasi KBM.
- b. Pelaksanaan kurikulum meliputi melaksanakan kurikulum nasional, memiliki kalender pendidikan, dan memiliki silabus.
- c. Perencanaan KBM meliputi mengembangkan silabus, memiliki strategi pembelajaran yang sesuai, dan merencanakan program tahunan dan semester.
- d. Pelaksanaan KBM meliputi melaksanakan KBVM sesuai jadwal, melaksanakan KBM secara efektif, kehadiran, memberi tugas dan memeriksa tugas, dan menggunakan media.
- e. Evaluasi KBM meliputi menggunakan alat evaluasi, mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada siswa, mendokumentasikan hasil evaluasi, dan mengadakan program perbaikan dan pengayaan.

C. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasinya maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harapan berkarir, penilaian lingkungan sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan yang menentukan atau memberi sumbangan yang cukup berarti terhadap prestasi kerja guru, maka hal tersebut perlu di informasikan kepada guru maupun pihak yang terkait baik melalui majalah maupun media lainnya.

2. Upaya peningkatan harapan berkarir, perbaikan serta pemeliharaan lingkungan sekolah, dan peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan terus sehingga mendorong dan memberi semangat kepada guru untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan secara efektif dan efisien.

3. Kepada dinas pendidikan dalam merekrut tenaga guru harus memprioritaskan atau mengedepankan aspek keilmuan, profesionalisme, pengalaman, dan integritas pribadi calon tenaga pengajar, bukan berdasarkan aspek kedekatan, kekeluargaan, kedaerahan serta cara lainnya yang tidak adil dan tidak objektif.

4. Mengingat terbatasnya penelitian ini, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik perlu diadakan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap prestasi kerja guru. Faktor-faktor lain yang perlu dikembangkan dalam penelitian adalah desain kerja organisasi pendidikan, desain organisasi lembaga pendidikan, kompetensi guru, kepemimpinan lembaga pendidikan, produktivitas kerja dan kepuasan kerja guru.

5. Penelitian ini hanya dilakukan pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Asahan. Untuk masa mendatang diharapkan dapat dilakukan suatu penelitian pada sekolah Negeri ataupun swasta lainnya baik kepada staf pimpinan, para guru, orang tua siswa maupun pada siswa. Dengan demikian dapat diperoleh pembandingan atas penelitian yang sudah dilakukan secara lebih representatif. Dengan penelitian tersebut maka faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan secara umum dapat diketahui.